SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 135-143

KONSEP UANG DALAM ILMU MAKRO EKONOMI ISLAMI

Ainun[1], Indri[2], Muhammad Danu Pratama[3], Ahadiah Agustina[4]

[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Mataram
muhammaddanupratama12345@gmail.com

Kata Kunci:

Konsep uang Islami, ekonomi makro syariah, kebijakan moneter Islam, distribusi kekayaan, stabilitas ekonomi Islam.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mereview secara integratif konsep uang dalam ilmu makro ekonomi Islami berdasarkan literatur ilmiah yang terbit antara tahun 2015 hingga 2024. Pendekatan Integrative Review digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis temuan dari artikel peer-reviewed yang membahas konsep uang, kebijakan moneter syariah, distribusi kekayaan, serta indikator stabilitas makroekonomi Islam. Proses seleksi literatur mengikuti panduan PRISMA dan melibatkan dua peneliti independen guna meminimalkan bias. Temuan utama menunjukkan perkembangan signifikan dari pendekatan normatif menuju penerapan konsep uang dalam kerangka kebijakan makro syariah yang lebih aplikatif dan kontekstual. Uang dalam Islam tidak hanya diposisikan sebagai alat tukar bebas riba, tetapi juga sebagai instrumen distribusi dan stabilitas ekonomi yang selaras dengan maqashid syariah. Analisis tematik menyoroti pentingnya integrasi antara dimensi ekonomi, etika, dan sosial dalam pengelolaan uang. Kajian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan moneter Islam yang adaptif terhadap krisis global serta digitalisasi instrumen moneter berbasis zakat dan wakaf. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan fondasi konseptual dan operasional makro ekonomi Islam dalam merespons tantangan kontemporer.

Keywords:

Islamic money concept, Islamic macroeconomics, Islamic monetary policy, wealth

Abstract

This study aims to integratively review the concept of money in Islamic macroeconomic thought based on scholarly literature published between 2015 and 2024. The Integrative Review approach is employed to identify, evaluate, and synthesize findings from peer-reviewed articles that explore the concept of money, Islamic monetary policy, wealth distribution, and indicators of Islamic macroeconomic stability. The literature selection process follows the PRISMA guidelines and involves two independent researchers to minimize bias. The main findings indicate a significant shift

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 135-143

distribution, Islamic economic stability.

from normative approaches to the application of monetary concepts within a more practical and contextual Islamic macroeconomic policy framework. In Islam, money is not only regarded as a riba-free medium of exchange but also as a tool for equitable distribution and economic stability aligned with the objectives of maqashid sharia. Thematic analysis highlights the importance of integrating economic, ethical, and social dimensions in money management. This review recommends the development of adaptive Islamic monetary policies in response to global crises, along with the digitalization of monetary instruments based on zakat and waqf. The study contributes to strengthening the conceptual and operational foundation of Islamic macroeconomics in addressing contemporary challenges

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi makro Islam, uang dipahami lebih luas daripada sekadar alat tukar ia juga berfungsi sebagai satuan nilai dan penyimpan kekayaan yang harus sejalan dengan prinsip syariah [1] . Konsep klasiknya menegaskan bahwa emas (dinar) dan perak (dirham) merupakan bentuk ideal uang karena memiliki nilai intrinsik dan diakui dalam sumber-sumber Islam [2]. Uang dalam konteks ini bukan komoditas spekulatif, melainkan sarana pertukaran yang mencerminkan keadilan sosial dan moral ekonomi [3].

Sejumlah studi menunjukkan perbedaan mendasar antara fungsi uang dalam sistem Islam dan konvensional. [4] menegaskan bahwa dalam Islam uang hanya sebagai alat tukar, bukan komoditas untuk diperjualbelikan [5] menyoroti penggunaan instrumen profit-loss sharing (PLS) sebagai alternatif instrumen kebijakan moneter non-riba, dengan permintaan uang lebih stabil [6] menemukan bahwa kebijakan moneter syariah terbukti efektif menekan inflasi dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Kajian teoretis lainnya menegaskan aspek moral dan sosial dari uang dalam ekonomi Islam. Konsep uang sebagai "barang publik" diperkuat oleh studi seperti di [7], yang menyatakan bahwa uang harus mengedepankan keadilan dalam distribusi ke masyarakat [8]. menyebut bahwa kebijakan moneter Islam tidak hanya berkaitan dengan stabilitas tetapi juga nilai moral dan etika. [9] menggunakan simulasi econophysics dan menemukan bahwa sistem PLS mampu menahan ketimpangan kekayaan lebih baik dibanding bunga konvensional.

Pada layar kebijakan, banyak literatur membahas instrumen moneter Islam. [10] menjelaskan bahwa bank sentral Islam dapat menggunakan PLS, qard al-hasan, serta kendali praktik kredit seperti pengaturan cadangan dan moral suasion. [11] melaporkan bahwa instrumen-instrumen tersebut berhasil menjaga stabilitas keuangan di berbagai negara, meski standar dan integrasi internasional masih menjadi kendala . [12] menegaskan bahwa redistribusi melalui waqf dan zakat terbukti mengurangi ketimpangan lewat model agent-based.

---

[1] Nelsiana Aprilin et al., "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Nelsiana" 2 (2024): 143–48.
[2] G. M. Cunningham, "Health Care Abuse.," *CMAJ : Canadian Medical Association Journal = Journal de l''Association Medicale Canadienne* 150, no. 9 (1994): 1379.
[3] Ismi Yonifia, "Conception of Money in Islamic Economic Dimension," *Talaa : Journal of Islamic Finance* 1, no. 2 (2021): 121–32, https://doi.org/10.54045/talaa.v1i2.343.
[4] Mega Aulia Putri, Livia Trijunita Sari, and Fuji Alia Rahma, "Money in Islamic Economics Perspective," *KnE Social Sciences* 2024 (2024): 746–52, https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.15030.
[5] Md Akther Uddin, "Reemergence of Islamic Monetary Economics: A Review of Theory and PracticeUddin, M. A. (2016). Reemergence of Islamic Monetary Economics: A Review of Theory and Practice. Munich Personal RePEc Achive, 72081, Paper No. 72081.," *Munich Personal RePEc Achive*, no. 72081 (2016): Paper No. 72081.
[6] Safira Az Zahro, Haerunnisa Haerunnisa, and Riri Aprilia, "Literature Review on Islamic Monetary Policy: Theory, Implementation and Impact," *International Journal of Economics and Management Sciences* 1, no. 3 (2024): 175–87, https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.133.
[7] "Konsep Uang Dalam Islam Dan Panduan Transaksinya," Kabar Harian, 2023.
[8] Rika Nur Amelia, Muhammad Afiqul Rifqi, and Eny Latifah, "Konsep Uang Dalam Ekonomi Makro Islam," *JIAR : Journal Of International Accounting Research* 2, no. 02 (2024): 74–83, https://doi.org/10.62668/jiar.v2i02.1148.
[9] Amelia, Afiqul Rifqi, and Latifah.
[10] Uddin, "Reemergence of Islamic Monetary Economics: A Review of Theory and PracticeUddin, M. A. (2016). Reemergence of Islamic Monetary Economics: A Review of Theory and Practice. Munich Personal RePEc Achive, 72081, Paper No. 72081."
[11] Safira Az Zahro, Haerunnisa Haerunnisa, and Riri Aprilia, "Literature Review on Islamic Monetary Policy: Theory, Implementation and Impact."
[12] Takeshi Kato, "No Title Islamic and Capitalist Economies: Comparison Using Econophysics Models of Wealth Exchange and Redistribution," n.d.

Di tataran praktis, studi perbankan syariah menunjukkan keunggulan adaptif. [13] menemukan bahwa bank Islam di Bangladesh menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dan ketahanan terhadap krisis makro dibanding bank konvensional.Selain itu, literatur lokal menegaskan bahwa uang dalam ekonomi Islam harus terus bergerak agar berfungsi sebagai barang publik, bukan objek penimbunan.Temuan ini mendukung gagasan bahwa sistem makro Islami perlu menekankan flow concept, bukan stock concept [14].

Berdasarkan tinjauan di atas, terdapat konsensus bahwa uang dalam ekonomi Islam memperkuat peran etika, moral, PLS, redistribusi, dan flow concept dalam sistem moneter. Namun, mayoritas studi bersifat teoretis atau kasus mikro/perbankan, dengan sedikit analisis empiris makro pada negara seperti Indonesia. Gap tersebut membuka peluang untuk penelitian empiris pada skala nasional yang menguji hubungan variabel: pasokan uang syariah, instrumen moneter PLS, dan indikator distribusi kekayaan serta stabilitas. Novelty penelitian ini adalah pendekatan makro-empiris berbasis data nasional Indonesia yang komprehensif. Tujuannya adalah menggambarkan konsep uang dalam ekonomi makro Islam, menganalisis efektivitas kebijakan moneter syariah, serta mengukur dampaknya terhadap keadilan distribusi dan stabilitas moneter sesuai judul penelitian.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2015 hingga 2024. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas konsep uang dalam ekonomi Islam, kebijakan moneter syariah, distribusi kekayaan, serta indikator stabilitas makro ekonomi Islam. Artikel harus bersumber dari jurnal peer-reviewed, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan dapat diakses secara daring. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, prosiding tanpa review sejawat, laporan kebijakan non-akademik, serta artikel yang hanya membahas aspek mikro perbankan tanpa relevansi makro ekonomi. Proses pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti Islamic macroeconomics, money concept in Islam, monetary policy, profit-loss sharing, dan distribution of wealth.

Prosedur seleksi literatur diawali dengan identifikasi awal artikel melalui pencarian berbasis kata kunci, dilanjutkan dengan penyaringan judul dan abstrak. Setelah itu, dilakukan telaah penuh terhadap artikel yang relevan. Seleksi dilakukan secara independen oleh dua peneliti untuk menghindari bias subjektif. Setiap artikel yang lolos seleksi akan dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema utama: definisi konsep uang, instrumen moneter Islam, dampak distribusi, dan stabilitas moneter. Untuk mendukung konsistensi dalam seleksi, digunakan PRISMA Flow Diagram sebagai panduan dokumentasi sistematik (Moher et al., 2009).

Metode analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik dan sintesis naratif. Peneliti menyusun temuan-temuan dari literatur dalam matriks kategorisasi untuk mengidentifikasi pola hubungan antar konsep dan variabel. Validitas hasil ditingkatkan dengan melakukan peer debriefing dan member checking terhadap dua akademisi ekonomi Islam sebagai reviewer isi. Sementara itu, keandalan (reliability) dijaga melalui prosedur dokumentasi sistematik pada setiap tahapan pencarian dan seleksi literatur. Dengan

[13] Nusrat Jahan K.M. Golam Muhiuddin, "No Title Parameters of Profitability: Evidence From Conventional and Islamic Banks of Bangladesh," 2020.
[14] Ahmad Mansur, "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 12, no. 1 (2009): 155–79.

demikian, metode ini diharapkan mampu menyajikan analisis yang kuat, komprehensif, dan representatif terhadap isu konseptual uang dalam ekonomi makro Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Teoretis Uang dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam

Dalam ekonomi makro Islam, konsep teoretis uang dibangun di atas landasan nilai-nilai etika dan keadilan sosial yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, peran uang tidak semata-mata dianggap sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan [15]. Uang dalam perspektif ekonomi Islam didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima secara umum dan dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah, dengan fungsinya meliputi peran sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Rahmat Ilyas yang menekankan pentingnya integrasi nilai moral dalam mekanisme perputaran uang guna mendorong distribusi kekayaan yang adil dan pencapaian kesejahteraan masyarakat [16]. Selain itu, Susila et al. menambahkan bahwa pendekatan uang dalam ekonomi Islam juga mensinergikan konsep public goods dan flow concept, di mana uang berperan dalam mendukung kesejahteraan kolektif melalui peredaran yang berkesinambungan [17].

Secara teoretis, perbedaan mendasar antara konsep uang dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional terletak pada penolakan terhadap praktik riba dan spekulasi yang dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan sosial. Fungsi uang sebagai penyimpan nilai pun mendapat penekanan khusus, terutama dalam konteks stabilitas makroekonomi. Ichsan mengemukakan bahwa penggunaan uang dalam bentuk dinar emas dan dirham perak merupakan contoh konkret bagaimana uang dapat dijadikan instrumen yang stabil dan tahan terhadap inflasi, meskipun faktanya penggunaan mata uang tersebut tidak diwajibkan secara doktrinal [18]. Hal ini menegaskan bahwa, dalam ekonomi Islam, kesetaraan dan stabilitas nilai uang merupakan aspek penting yang harus dijaga agar tidak terjadi distorsi ekonomi dan ketidakadilan dalam distribusi pendapatan.

2. Instrumen Moneter Syariah dan Peran Uang dalam Stabilitas Makroekonomi

Di dalam konteks ekonomi syariah, instrumen moneter memegang peran sentral dalam menjaga stabilitas makroekonomi melalui pengaturan aliran dana, pengendalian inflasi, dan pemberdayaan pembiayaan riil yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara tradisional, kebijakan moneter pada negara-negara konvensional telah menggunakan instrumen seperti tingkat suku bunga, kredit, dan pengaturan jumlah uang beredar untuk mencapai stabilitas ekonomi [19] Namun, dalam sistem keuangan Islam, di mana riba dilarang, instrumen moneter harus mengedepankan alternatif berbasis prinsip keadilan dan keterhubungan dengan ekonomi riil.

---

[15] Muchammad Ichsan, "Pandangan Keuangan Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 27–38.
[16] Cunningham, "Health Care Abuse."
[17] Cunningham.
[18] Ichsan, "Pandangan Keuangan Dari Perspektif Ekonomi Islam."
[19] Muhammad Firmansyah and Immanuel Mu'ammal, "Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Kredit Dan Harga Aset Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Bank Sentral Di ASEAN-5," *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4, no. 2 (2023): 378–96, https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1206.

Penelitian yang dilakukan oleh [20] menyatakan bahwa dalam perspektif ekonomi Islam, peran pemerintah dalam menstabilkan inflasi dan menjaga keseimbangan ekonomi tidak hanya bergantung pada variabel tradisional seperti jumlah uang beredar dan suku bunga, tetapi juga harus menghindari spekulasi berlebihan dan mendorong investasi produktif yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan moneter syariah perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memitigasi fluktuasi ekonomi tanpa mengorbankan nilai-nilai keadilan dan etika, juga dijabarkan dalam tinjauan teoretis sistem keuangan Islam oleh Arafah (Arafah, 2019)

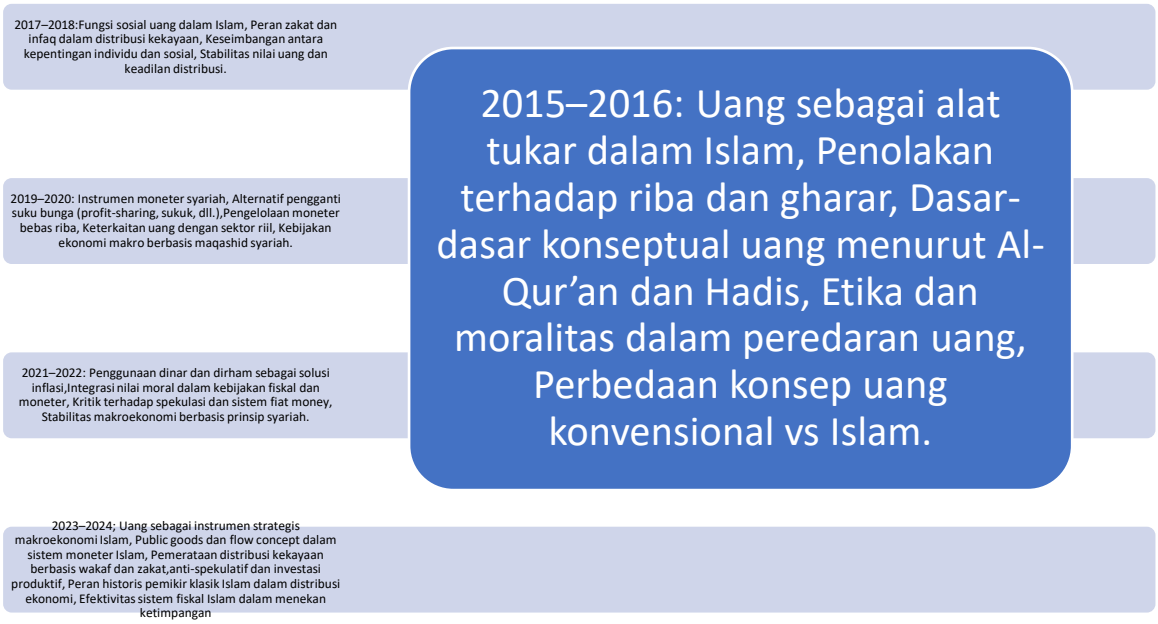
3. Kontribusi Konsep Uang Islam terhadap Distribusi Kekayaan dan Keadilan Sosial

Konsep uang dalam perspektif Islam memiliki kontribusi penting terhadap distribusi kekayaan dan keadilan sosial, yang ditandai dengan peran instrumen-instrumen syariah seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dalam meredistribusikan kekayaan untuk mencegah konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu dan mengurangi kesenjangan sosial [21]. Dalam kerangka ekonomi Islam, uang bukan hanya dipandang sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang harus dijalankan secara etis serta mendukung prinsip keadilan dan keseimbangan antara kepentingan individu dengan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh [22]. Oleh karena itu, sistem moneter Islam tidak hanya mewujudkan pandangan semata mengenai keuntungan ekonomi, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai moral dan sosial guna menciptakan hak akses yang adil bagi setiap lapisan masyarakat [23].

Secara historis, pemikiran ekonomi Islam telah menekankan prinsip distribusi keuntungan yang berorientasi pada keadilan sosial. Sumbangan pemikir klasik seperti Abu Yusuf dan Abu Ubaid memberikan landasan pemikiran tentang bagaimana kekayaan hendaknya dikelola untuk mendukung kesejahteraan seluruh masyarakat [24]. Selain itu, studi-studi yang membahas perkembangan ekonomi pada masa Bani Umayyah menunjukkan bahwa meskipun terdapat keberhasilan dalam penerapan kebijakan ekonomi, masih terdapat tantangan signifikan dalam distribusi kekayaan yang adil [25]. Konsep distribusi yang dijabarkan oleh para pemikir ini menegaskan bahwa keberadaan sistem fiskal dan administrasi yang efektif merupakan hal yang krusial untuk mewujudkan keadilan sosial dan pengentasan kesenjangan ekonomi [26].

---

[20] Sudirman Sudirman Maksud, Syafira Rahmasari, "No Title PERAN KEBIJAKAN MONETER DALAM MENGENDALIKAN INFLASI DI INDONESIA," n.d.
[21] dan Muhammad Masrur Masrukhatul A'yun, Zakiyyatul Hidayah, "No TitlePERAN LEMBAGA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH DAN WAKAF TERHADAP PEREKONOMIAN," n.d.
[22] Masrukhatul A'yun, Zakiyyatul Hidayah.
[23] Evi Silvia Aulina et al., "Peran Uang Dalam Sistem Moneter Islam : Membangun Ekonomi Yang Adil Dan Stabil," 2025.
[24] Aulina et al.
[25] Emi Hariyanti and Kholid Mawardi, "Perkembangan Ekonomi Dan Administrasi Pemerintahan Masa Dinasti Umayyah," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1762–73, https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3147.
[26] Reisa Nadika Markavia, Fidzri Nur Febriani, and Fitri Nur Latifah, "Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 81–91, https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1123.



Deskripsi dan Interpretasi Mindmap:

Mindmap yang dibangun dari hasil analisis literatur tersebut menunjukkan evolusi pendekatan terhadap konsep uang dalam ekonomi Islam yang semakin kompleks dan multidimensi. Pada periode awal (2015–2016), fokus penelitian masih berpusat pada fondasi normatif dan konseptual, seperti larangan riba, etika muamalah, serta perbedaan fundamental antara ekonomi Islam dan sistem konvensional. Seiring waktu, pada tahun 2017–2018, terjadi pergeseran fokus ke aspek sosial uang, dengan menekankan pada instrumen redistribusi kekayaan seperti zakat, serta peran uang dalam menciptakan keadilan ekonomi dan keseimbangan sosial.

Memasuki periode 2019 hingga 2024, riset berkembang secara signifikan ke arah implementasi kebijakan makroekonomi Islam melalui instrumen-instrumen moneter syariah yang konkret. Penelitian mulai menelaah efektivitas kebijakan fiskal syariah, menyoroti integrasi uang dengan sektor riil, serta menolak spekulasi sebagai sumber instabilitas ekonomi. Pada tahun-tahun terakhir (2023–2024), dimensi historis dan sistemik semakin diperhatikan, dengan mengaitkan teori klasik ekonomi Islam dengan kebutuhan modern seperti inflasi, distribusi kekayaan, dan pemerataan pembangunan. Keseluruhan perkembangan ini mengindikasikan bahwa konsep uang dalam ekonomi Islam bukan hanya sebagai teori abstrak, tetapi telah diarahkan untuk menjadi solusi nyata atas tantangan ekonomi global kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep uang dalam ilmu makro ekonomi Islami telah mengalami perkembangan signifikan dari aspek normatif menuju aplikatif dalam kerangka kebijakan ekonomi makro yang berbasis syariah. Pada awalnya, fokus utama terletak pada pemurnian konsep uang sebagai alat tukar yang bebas riba, spekulasi, dan

gharar. Seiring waktu, perhatian akademik berkembang ke arah fungsi sosial uang, peran instrumen distribusi seperti zakat dan wakaf, serta penerapan instrumen moneter syariah yang mendorong stabilitas dan keadilan ekonomi. Penekanan terhadap keterkaitan uang dengan sektor riil, prinsip maqashid syariah, serta keadilan distribusi menegaskan bahwa konsep uang dalam Islam tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi etika, spiritual, dan sosial yang integral.

Kajian Riset yang Urgent di Masa Mendatang:

Penelitian masa depan perlu mengembangkan kerangka operasional kebijakan moneter Islam yang responsif terhadap krisis global seperti inflasi dan ketimpangan ekonomi dengan tetap berpegang pada prinsip keadilan dan keberlanjutan. Selain itu, penguatan digitalisasi sistem moneter syariah, termasuk pengembangan e-money syariah dan sistem pembayaran berbasis wakaf/zakat digital, menjadi kebutuhan strategis guna mengefisienkan distribusi kekayaan dan memperkuat stabilitas makroekonomi di era transformasi digital.

REFERENSI

Amelia, Rika Nur, Muhammad Afiqul Rifqi, and Eny Latifah. "Konsep Uang Dalam Ekonomi Makro Islam." *JIAR : Journal Of International Accounting Research* 2, no. 02 (2024): 74–83. https://doi.org/10.62668/jiar.v2i02.1148.

Aprilin, Nelsiana, Indah Sari, Rini Puji Astuti, Ummi Sa, Rendy Ilyas Febriansyah, and Dimas Ariyanto. "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Nelsiana" 2 (2024): 143–48.

Aulia Putri, Mega, Livia Trijunita Sari, and Fuji Alia Rahma. "Money in Islamic Economics Perspective." *KnE Social Sciences* 2024 (2024): 746–52. https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.15030.

Aulina, Evi Silvia, Lilis Lilis, Rifda Amaliatun Nisa, Rasidah Novita Sari, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin. "Peran Uang Dalam Sistem Moneter Islam : Membangun Ekonomi Yang Adil Dan Stabil," 2025.

Cunningham, G. M. "Health Care Abuse." *CMAJ : Canadian Medical Association Journal = Journal de l"Association Medicale Canadienne* 150, no. 9 (1994): 1379.

Firmansyah, Muhammad, and Immanuel Mu'ammal. "Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Kredit Dan Harga Aset Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Bank Sentral Di ASEAN-5." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4, no. 2 (2023): 378–96. https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1206.

Hariyanti, Emi, and Kholid Mawardi. "Perkembangan Ekonomi Dan Administrasi Pemerintahan Masa Dinasti Umayyah." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1762–73. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3147.

Ichsan, Muchammad. "Pandangan Keuangan Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 27–38.

Ismi Yonifia. "Conception of Money in Islamic Economic Dimension." *Talaa : Journal of Islamic Finance* 1, no. 2 (2021): 121–32. https://doi.org/10.54045/talaa.v1i2.343.

K.M. Golam Muhiuddin, Nusrat Jahan. "No Title Parameters of Profitability: Evidence From Conventional and Islamic Banks of Bangladesh," 2020.

Kabar Harian. "Konsep Uang Dalam Islam Dan Panduan Transaksinya," 2023.

Maksud, Syafira Rahmasari, Sudirman Sudirman. "No Title PERAN KEBIJAKAN MONETER DALAM MENGENDALIKAN INFLASI DI INDONESIA," n.d.

Mansur, Ahmad. "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Ekonomi

Konvensional." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 12, no. 1 (2009): 155–79.

Markavia, Reisa Nadika, Fidzri Nur Febriani, and Fitri Nur Latifah. "Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 81–91. https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1123.

Masrukhatul A'yun, Zakiyyatul Hidayah, dan Muhammad Masrur. "No TitlePERAN LEMBAGA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH DAN WAKAF TERHADAP PEREKONOMIAN," n.d.

Safira Az Zahro, Haerunnisa Haerunnisa, and Riri Aprilia. "Literature Review on Islamic Monetary Policy: Theory, Implementation and Impact." *International Journal of Economics and Management Sciences* 1, no. 3 (2024): 175–87. https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.133.

Takeshi Kato. "No Title Islamic and Capitalist Economies: Comparison Using Econophysics Models of Wealth Exchange and Redistribution," n.d.

Uddin, Md Akther. "Reemergence of Islamic Monetary Economics: A Review of Theory and PracticeUddin, M. A. (2016). Reemergence of Islamic Monetary Economics: A Review of Theory and Practice. Munich Personal RePEc Achive, 72081, Paper No. 72081." *Munich Personal RePEc Achive*, no. 72081 (2016): Paper No. 72081.